

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang profil MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah untuk meminta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Berikut profil MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan yang didapatkan oleh peneliti :



#### IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasa  
NIS : 547  
Jenjang Pendidikan : MTs  
Status Sekolah : Swasta  
Akreditasi : B  
Luas Tanah : 20.039 m<sup>2</sup>  
Tahun Berdiri : 1964

Telepon : 0324325291  
Kurikulum : Kurikulum 2013 (K13)  
Alamat Madrasah : Jl. KH. Moh.Nuruddin No. 4 Dusun Kalimati  
Kode Pos : 69363  
Kelurahan/Desa : Samiran  
Kecamatan : Proppo  
Kabupaten/Kota : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Negara : Indonesia

## VISI & MISI

### 1. Visi

Mewujudkan sumber daya insan yang berkualitas unggul di bidang pengetahuan iptek dengan wawasan uswatun hasanah dan akhlakul karimah.

### 2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- b) Menciptakan budaya madrasah yang berwawasan uswatun hasanah dan akhlakul karimah
- c) Membangun madrasah dengan dengan upaya membentuk insan yang inovatif, cerdas berkualitas, taat beragama, serta terampil dan berbudaya.
- d) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standart nasional pendidikan (SNP)

## STRUKTUR KEPENGURUSAN

Struktur kepengurusan di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo

Pamekasan sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd
Komite Madrasah	: M. Pahri, A.Ma
Wakil Kepala Madrasah	: Arif Rahman Hakim, S.Pd
Waka Ur. Kurikulum	: Moh. Muhlis Santoso, S.Pd.I
Waka Ur. Kesiswaan	: Irma Suryani Sholehah, S.Pd.I
Waka Ur. Prasarana	: Suli, S.Pd.I
Waka Ur. Humas	: H. A. Kusairi, S.Ag
Bendahara	: Irma Suryani Sholehah, S.Pd.I
Sekretaris	: Moh. Muhlis Santoso, S.Pd.I
Kepala TU	: Moh. Ramli, S.Pd.I
Kepala BK	: Farid Nor Hamdi, ST., S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Ropi'i, S.Ag
Wali Kelas VII	: Hendri Apriadi Afandi, S.Pd
Wali Kelas VIII 1	: Maski, M.Pd
Wali Kelas VIII 2	: Rossy Apriliyanti, S.Pd
Wali Kelas IX 1	: Rike Yayuk Yuli A, S.Pd
Wali Kelas IX 2	: Asrorul Amaliya, S.Pd
Guru IPS	: Arif Rahman Hakim, S.Pd & Rossy Apriliyanti, S.Pd

Guru IPA	: Asrorul Amaliya, S.Pd & Hendri Apriadi Afandi, S.Pd
Guru Aqidah Akhlak	: Suli, S.Pd.I
Guru Alqur'an Hadist	: Irma Suryani Sholehah, S.Pd.I
Guru Fiqh	: H. A. Kusairi, S.Ag
Guru Bahasa Arab	: Ropi'i, S.Ag
Guru Matematika	: St. Maghfiroh, S.Pd
Guru Bahasa Indonesia	: Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd & Moh. Muhlis Santoso, S.Pd.I
Guru Bahasa Inggris	: Maski, M.Pd
Guru Bahasa Madura	: Moh. Faizi, SH
Guru Prakarya	: Moh. Ramli, S.Pd.I
Guru Penjaskes	: Rike Yayuk Yuli A, S.Pd

#### DATA JUMLAH SISWA

Kelas VII	: 16
Kelas VIII (1)	: 12
Kelas VIII (2)	: 13
Kelas IX (1)	: 20
Kelas IX (2)	: 20
Jumlah Keseluruhan	: 81

## SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarananya. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut :

1. Ruang belajar
2. Perpustakaan
3. Ruang BK
4. Masjid
5. Ruang Kesehatan
6. Dan lain sebagainya

Penjabaran diatas merupakan profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam beberapa waktu, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, hal ini untuk mempermudah peneliti ketika melakukan wawancara secara sistematis sehingga memperoleh data lapangan dengan baik. Dalam observasi penelitian, peneliti menggunakan observasi partisipatif sehingga peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengamatan saat proses

pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam dokumentasi, peneliti menggunakan sumber tertulis berupa hasil menulis siswa.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan hasil temuan peneliti setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, paparan dan temuan akan dibandingkan dengan temuan dari hasil lapangan seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian ini tentunya akan memberikan sebuah jawaban yang menyeluruh tentang Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Mengenai hal tersebut, peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dengan hal itu peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut :

### **1. Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.**

Berikut ini peneliti akan menguraikan tiga tahapan penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya proses

pembelajaran berbagai mata pelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus, pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks deksripsi menggunakan metode karyawisata yang diajarkan pada siswa kelas VII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 kepada guru bahasa Indonesia, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut :

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu guru melakukan peranan. Peranan yang dimaksud sebagai upaya untuk merencanakan hal penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran, maka lima hari sebelumnya melakukan observasi lokasi pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan objek pembelajaran, keamanan dan kenyamanan lokasi pembelajaran. Apabila tiga kriteria tersebut sudah terpenuhi maka selanjutnya guru mempersiapkan buku paket bahasa Indonesia yang mana didalamnya sudah tertera RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

## b) Pelaksanaan

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke ruang kelas, memulai proses pembelajaran dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar lalu memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a bersama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi teks deskripsi. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

### 2) Kegiatan inti

Guru masuk ke ruang kelas, memulai proses pembelajaran dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar lalu memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a bersama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi teks deskripsi. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Sesampainya di lokasi pembelajaran, siswa diarahkan untuk mencari objek alam sekitar yang akan dideskripsikan di buku tulis yang telah dibawa. Setelah tahapan tersebut selesai, siswa berkumpul dalam satu tempat lalu satu persatu secara bergantian menjelaskan hasil objek yang telah di observasi. Siswa yang lainnya berkesempatan untuk memberikan tanggapan hasil observasi temannya.

### 3) Penutup

Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya bahasa Indonesia, keterampilan menulis terkhusus teks deksripsi. Kemudian guru memerintahkan ketua kelas membaca do'a lalu guru menutupnya dengan salam. Terakhir guru dan siswa bersama-sama kembali ke madrasah.

### c) Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, ibu Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd memberikan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan koreksi terhadap hasil menulis siswa.

Untuk melengkapi informasi diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelumnya saya melakukan peranan nak. Karena pembelajaran ini menggunakan metode karyawisata yang mana harus berkegiatan diluar kelas, maka lima hari sebelumnya saya melakukan observasi. Tujuannya ada tiga, yakni untuk mengecek ketersediaan objek pembelajaran, keamanan dan kenyamanan saat pembelajaran. Baru setelah itu saya menyiapkan buku paket yang juga tersedia RPP.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memastikan ketersediaan, kenyamanan dan keamanan lokasi pembelajaran. Kemudian setelah itu guru menyiapkan buku paket dan RPP sebagai pedoman pembelajaran.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode karyawisata, peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut :

“Nah, saat berada dikelas saya memulai pembelajaran dengan salam, mengabsen, menanyakan kabar siswa serta memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do’a. Tidak ketinggalan, saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian secara acak siswa diminta untuk mengulang materi tersebut, apabila dirasa cukup maka siswa diarahkan untuk menyiapkan alat tulis lalu berbaris untuk berjalan kaki menuju lokasi pembelajaran. Sesampainya di lokasi pembelajaran, siswa melakukan observasi objek yang akan dideskripsikan. Setelah proses observasi selesai, siswa berkumpul dalam satu tempat untuk bergantian menjelaskan hasil observasinya. Siswa lainnya berkesempatan untuk memberikan tanggapan hasil observasi temannya.”<sup>2</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VII sebagai berikut :

“Saat melaksanakan pembelajaran hal pertama yang dilakukan Bu Anna yaitu mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa lalu memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do’a. Setelah itu Bu Anna menyampaikan tujuan materi yang akan kita pelajari itu apa. Lalu kak, kami itu disuruh untuk mengulang materi yang disampaikan bu Anna. Baru setelah itu kami bawa alat tulis dan menuju DAM Samiran kak Disana kami itu mencari pemandangan, danau atau apapun dan mendeskripsikannya di buku tulis. Nanti terakhir kami itu gantian memberikan komentar hasil

---

<sup>2</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

deskripsi teman lainnya.”<sup>3</sup>

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi serta memberikan ulasan singkat terkait teks deskripsi. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode karyawisata pada keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada guru tersebut sebagai berikut :

“Kalau secara keseluruhan, evaluasinya adalah tentang kebahasaan. Karena siswa minim kosa kata, konjungsi yang digunakan dalam menulis. Misal mereka menggunakan kata setelah itu, lalu dls secara berulang-ulang.”<sup>4</sup>

Selain memberikan evaluasi pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya bahasa Indonesia, keterampilan menulis terkhusus materi teks deskripsi. Kemudian guru memerintahkan ketua kelas membaca do’a lalu guru menutupnya dengan salam. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama kembali ke madrasah.

Untuk melengkapi informasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil sebagai berikut :

“Iya nak, ibu memberikan evaluasi pembelajaran hasil menulis siswa yang monoton menggunakan diksi setelah itu, lalu dls. Kemudian ibu juga memberikan motivasi pentingnya bahasa Indonesia terutama materi teks deskripsi. Lalu pembelajaran ditutup dengan do’a dan kami semua kembali ke madrasah bersama-sama.”

---

<sup>3</sup> Sultan Wiranata, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

<sup>4</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan :

“Di akhir pembelajaran, bu Anna itu kak memberikan motivasi pentingnya bahasa Indonesia terutama materi yang kita pelajari kak. Lalu do’a bersama dan kembali ke madrasah.”<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan evaluasi pembelajaran, motivasi dan ditutup dengan do’a bersama.

Untuk mengetahui adakah kendala yang dihadapi guru saat penerapan metode karyawisata pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut :

“Kalau dibilang fokus, anak-anak tidak terlalu fokus karena lebih banyak hiburan di alam bebas. Kalau siswa diminta fokus, mereka terkadang akan memperhatikan hal-hal lain yang dianggap lebih menarik. Tapi nilai plusnya pembelajaran lebih aktif.”<sup>6</sup>

Kutipan wawancara di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“Jujur kak, belajar ditempat wisata itu asik, tapi kadang saya tidak fokus misal kalau teman lagi mendeskripsikan air terjun, tiba-tiba ada orang yang lewat saya langsung noleh kak”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Riski Hamdani, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

<sup>6</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

<sup>7</sup> Ach Sofwad, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode karyawisata pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, akan tetapi lingkungan belajar yang berada dialam bebas membuat siswa terkadang kurang fokus karena kejadian atau interaksi yang ada di alam sekitarnya.

Untuk mengetahui solusi guru dalam menanggulangi kendala penggunaan metode karyawisata pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Karena kendala utama dalam pembelajaran ini kurang fokusnya siswa karena adanya interaksi atau kejadian alam sekitar saat temannya melakukan presentasi, maka saya mengarahkan siswa untuk berkumpul ditempat yang lebih sepi dan menghadap kedepan saat temannya presentasi, misal tempat yang sepi itu gazebo.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menemukan solusi pemecahan masalah ketika siswa kurang fokus saat temannya presentasi, yakni dengan membawa siswa ke tempat yang lebih sepi, misal gazebo.

---

<sup>8</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Faktor pendukung Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, dapat diketahui dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran faktor pendukungnya adalah buku penunjang tersedia, objek karyawisata dekat dengan madrasah, tidak memerlukan biaya yang banyak.”<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut yakni tersedianya buku penunangan serta objek karyawisata yang dekat dengan madrasah.

Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya yaitu belajar di tempat wisata membuat siswa terkadang kurang fokus, karena adanya kejadian atau interaksi lainnya. Misalnya aktivitas pengunjung wisata yang menarik perhatian siswa, kejadian alam seperti cuaca yang panas tiba-tiba mendung, hembusan angin yang menggoyahkan pepohonan dll.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

<sup>10</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

Hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut yakni adanya interaksi atau kejadian lainnya membuat siswa tidak fokus dalam belajar.

### **3. Dampak Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan memberikan dampak positif, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Penggunaan metode karyawisata tentu sangat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, apalagi keterampilan menulis teks deskripsi. Kenapa saya katakan seperti itu? Karena siswa lebih fresh dan lebih luas untuk berpikir daripada didalam kelas yang terkesan jenuh. tapi kalau berada diluar ruang kelas apalagi tempat wisata seperti Air Terjun Berbisik Samiran, maka mereka bisa menulis mendeskripsikan berbagai objek.”<sup>11</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode karyawisata.

Kutipan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa sebagai berikut :

“Iya kak, saya itu sebetulnya senang keterampilan menulis teks deskripsi, tapi kalau belajar dikelas itu bosan dan cepat ngantuk. Nah kalau belajar di alam bebas apalagi tempat wisata itu bisa lebih asik jadi cepat paham dengan materinya apalagi materi teks deksripsi. Apalagi manfaat belajar ditempat sepertiitu saya bisa memilih berbagai objek yang akan dideskripsikan.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Ainun Hofifah Wulandari, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Siswa yang biasanya jenuh saat belajar di kelas bisa lebih aktif dan terbuka dalam memahami materi yang dipelajari.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Identifikasi dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

#### **1. Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

##### **a) Perencanaan**

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, maka terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat

penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berarti menentukan apa yang dilakukan, sedangkan pembelajaran berarti proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>63</sup> Selain itu peranan pembelajaran akan menjadi media pengontrol agar guru dalam menyampaikan materi tidak keluar dari kurikulum yang ada.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu melakukan observasi lokasi pembelajaran untuk memastikan ketersediaan, keamanan serta kenyamanan objek pembelajaran. Selanjutnya guru juga menyiapkan buku paket/penunjang yang tertera RPP sebagai pedoman pembelajaran. Setelah itu baru guru melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran.

## b) Pelaksanaan

Setelah perencanaan pembelajaran dirasa cukup, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengabsen, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan berod'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi awal kepada siswa. Untuk memastikan siswa sudah paham atau belum, secara acak guru akan menyuruh siswa untuk mengulang materi tersebut. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa.

Apabila siswa dirasa cukup paham dengan materi awal, maka selanjutnya siswa diarahkan untuk berbaris dengan membawa alat tulis untuk

berjalan kaki menuju lokasi pembelajaran. Sesampainya di lokasi pembelajaran, siswa disuruh memperhatikan alam sekitar untuk mencari objek yang akan di deskripsikan. Selanjutnya siswa berkumpul di satu tempat dan bergantian melakukan presentasi. Siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan hasil observasi temannya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan motivasi pentingnya bahasa Indonesia sebagai upaya menanamkan kecintaan kepada bahasa nasional. Sebab dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa pengantar pendidikan. Selain itu, bahasa Indonesia juga masuk dalam kurikulum pengajaran khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>13</sup> Kemudian guru memerintahkan ketua kelas memimpin dan lalu guru menutup proses pembelajaran dengan salam lalu semua siswa kembali ke madrasah.

---

<sup>13</sup> Jamaluddin Gesrianto A, "Analisis Sikap Bahasa Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa International School", *Jurnal Nalar Pendidikan*, No 1, (2017): 64. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download>

c) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi terhadap hasil menulis siswa yakni minimnya penggunaan kosa kata, konjungsi dalam menulis. Evaluasi tersebut bertujuan agar guru bisa melihat proses pembelajaran tersebut yang dalam hal ini guru mencoba memberikan waktu terhadap siswa untuk bertanya perihal apa saja yang tidak dimengerti atau yang menjadi kebingungan dalam proses pembelajaran. Dari terjadinya dua arah tersebut, proses belajar akan berjalan dengan baik. Pendapat tersebut senada dengan Jamil yang mengatakan bahwa langkah-langkah terakhir dalam kegiatan belajar ialah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.**

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan yakni tersedianya buku penunjang, objek karyawisata dekat dengan madrasah sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak. Akan

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatingrum, Strategi Pembelajaran (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2013) hlm, 247

tetapi pembelajaran tersebut juga memiliki faktor penghambat yakni pembelajaran di tempat wisata menjadikan siswa terkadang kurang fokus, karena adanya kejadian atau interaksi lainnya.<sup>15</sup> Dalam metode karyawisata seringkali unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut yakni tersedianya buku penunjangnya serta objek karyawisata yang dekat dengan madrasah.

### **3. Dampak Penerapan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan memberikan dampak positif yakni pertama, melalui metode karyawisata siswa mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai hal-hal yang akan ditulis dengan melihat ataupun merasakan secara langsung objek yang akan dideksripsikan.<sup>16</sup> Kedua, siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa belajar didalam kelas mereka cenderung jenuh, pasif, tertutup dan tidak bisa

---

<sup>15</sup> Fajrin Nur Jannah, Qoni'atul Habibah. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Study Tour Learning Berbasis Potensi Lokal." Jurnal UNEJ (2018) <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9122>

<sup>16</sup> Esthi Dwi Prihatini, Keefektifan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pegirikan 01 Kabupaten Tegal, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 19

berpikir lebih luas apalagi ketika diperintahkan untuk menulis terutama teks deskripsi. Sedangkan ketika berada diluar kelas apalagi tempat wisata, mereka lebih aktif, terbuka, mampu berpikir luas dan mudah untuk menulis terutama ketika diperintahkan mendeskripsikan sesuatu. Bukti mereka lebih mahir menulis ditempat wisata ketimbang didalam kelas, dapat dilihat dari hasil tulisan mereka mendeskripsikan objek yang telah mereka amati.<sup>17</sup>

Sementara itu, penggunaan metode karyawisata juga memberikan dampak negatif kepada siswa, diantaranya sebagai berikut : pertama, siswa cenderung mementingkan unsur rekreasi daripada unsur belajarnya, yakni tugas untuk mendeskripsikan suatu objek. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fajrin Nurjannah bahwa kekurangan metode karyawisata yakni seringkali unsur rekreasi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studynya terabaikan.<sup>18</sup> Kedua, penggunaan metode karyawisata membuat tingkat kefokusian siswa berkurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan ditempat terbuka seperti tempat rekreasi membuat siswa tidak pada suatu objek akibat aktivitas lainnya atau gangguan dari tempat sekitar.

---

<sup>17</sup> Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (27 Maret 2023)

<sup>18</sup> Fajrin Nurjannah, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Karyawisata Berbasis Potensi Lokal" M, Jurnal UNEJ (2018)  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9122>

Penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan menjadikan siswa tidak hanya belajar akan tetapi dapat berwisata dialam bebas. Jadi unsur inilah yang menjadikan siswa lebih aktif dan giat dalam belajar. Metode karyawisata ini juga memudahkan guru mencapai target pembelajaran tanpa harus menjelaskan materi berulang kali, sehingga materi selanjutnya dapat dipelajari sesuai dengan rencana.

